
UPAYA PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PPKn MELALUI MODEL *DISCOVERY LEARNING* DI SMAN 1 BUNGO

Sumirna
SMA N 1 Bungo
e-mail: sumirna.spd@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PPKn melalui model *discovery learning* di SMAN 1 Bungo. Subjek penelitian adalah siswa kelas X IPS 3 pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Data penelitian berupa data observasi tentang aktivitas dan hasil belajar siswa. Dari hasil observasi, aktivitas siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya. Siklus I diperoleh nilai aktivitas siswa sebesar 58,0 dengan kriteria baik, siklus II diperoleh nilai aktivitas sebesar 66,07 dengan kriteria baik. Siklus III diperoleh nilai sebesar 76,19 dengan kriteria sangat baik, sehingga terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 8,07 dan dari siklus II ke siklus III yaitu sebesar 10,12. Berdasarkan data hasil belajar, diperoleh nilai rata-rata pada siklus I sebesar 71,79. Siklus II sebesar 73,13 dan pada siklus III sebesar 79,11 dengan demikian terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 1,34 dan dari siklus II ke siklus III sebesar 5,98. Berdasarkan data ketuntasan, pada siklus I hanya 71,4% yang telah tuntas, siklus II 75% dan siklus III sebanyak 82,15% yang dinyatakan telah tuntas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model *discovery learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: *Discovery Learning, Aktivitas, Hasil Belajar, PPKn*

ABSTRACT

This research is a classroom action research that aims to improve the activities and learning outcomes of Civics through the discovery learning model at SMAN 1 Bungo. The research subjects were students of class X IPS 3 in the odd semester of the 2019/2020 academic year. The research data is in the form of observational data about student activities and learning outcomes. From the results of observations, student activity has increased every cycle. Cycle I obtained the value of student activity of 58.0 with good criteria, cycle II obtained the value of activity of 66.07 with good criteria. Cycle III obtained a value of 76.19 with very good criteria, so that there was an increase in student learning activities from cycle I to cycle II of 8.07 and from cycle II to cycle III of 10.12. Based on the learning outcomes data, the average value in the first cycle was 71.79. Cycle II was 73.13 and in cycle III was 79.11, thus there was an increase from cycle I to cycle II of 1.34 and from cycle II to cycle III of 5.98. Based on the completeness data, in the first cycle only 71.4% were completed, 75% in the second cycle and 82.15% in the third cycle which were declared to have been completed. So it can be concluded that the discovery learning model can improve student activities and learning outcomes.

Keywords: *Discovery Learning, Activities, Learning Outcomes, PPKn*

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 menjelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, cakap, kreatif dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pencapaian ini tidak lepas dari peran pendidikan. Hal ini sangat berkaitan dengan mutu pembelajaran. Mutu pembelajaran di sekolah khususnya pada mata pelajaran PPKn sangat bergantung pada peranan guru dalam mengelola pembelajaran. Guru sebagai pelaksana yang langsung berhubungan dengan siswa harus mempersiapkan perencanaan pembelajaran sebaik mungkin, dalam hal pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat melalui interaksi guru dengan siswa dengan evaluasi pembelajaran di kelas. Pembuatan rencana pembelajaran harus disertakan model pembelajaran yang membuat siswa tidak bosan dengan proses pembelajaran yang biasa, yaitu salah satu contoh model pembelajaran yang diterapkan di kurikulum 2013 adalah model pembelajaran *discovery learning*.

Menurut Hanafiah, (2012 : 77), *discovery learning* merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal

seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi Ketentuan UUD NRI tahun 1945 dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini karena pembelajaran belum menggunakan model pembelajaran yang membuat siswa aktif, kreatif, dan inovatif dalam pelaksanaan pembelajaran, RPP yang digunakan belum didesain sesuai kebutuhan, karakteristik siswa, dan relevan dengan tema pembelajaran. Hal ini berujung kepada hasil belajar PPKn siswa di bawah kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan model pembelajaran yang membuat siswa menjadi aktif dan mampu mengembangkan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilannya, salah satunya model *discovery learning*. Pentingnya penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dari model lain yaitu bahwa model *discovery learning* lebih efektif karena model ini termasuk model pembelajaran melalui pemrosesan informasi. Hal ini dikarenakan model pemrosesan informasi menekankan pada bagaimana seseorang berfikir dan bagaimana dampaknya terhadap cara-cara mengolah informasi. Penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran PPKn menurut kemendikbud dapat

meningkatkan hasil belajar siswa yaitu: 1) menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil. 2) membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya. 3) membantu siswa menghilangkan skeptisme (keraguan) karena mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu atau pasti. 4) membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer kepada situasi proses belajar yang baru. 5) mendorong siswa berfikir dan bekerja atas inisiatif sendiri. 6) mengembangkan bakat dan kecakapan individu.

Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan penulisan artikel ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PPKn melalui model *discovery learning* pada siswa kelas X IPS 3 SMAN 1 Bungo.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Prosedur PTK dengan empat tahap yaitu tahap yaitu: perencanaan, tindakan pertama, observasi, refleksi dan evaluasi (Aqib, 2006:21).

Subjek yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS 3 Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020 di SMAN 1 Bungo.

Data dalam penelitian ini adalah data observasi tentang aktivitas hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data tersebut dengan tes dan non tes menggunakan soal dan lembar observasi. Teknik

analisis data menggunakan analisis deskriptif.

Data kuantitatif akan disajikan dalam bentuk persentase dengan menghitung mean atau rata-rata serta median dan modus. Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data kuantitatif adalah sebagai berikut :

- 1) Menentukan skor berdasarkan proporsi :

$$N = 0 - 100$$

Keterangan :

N = nilai

B = banyaknya butir yang dijawab benar

St = skor teoritis atau skor maksimal Poerwanti dkk, 2008:6.14-6.16)

- 2) Menghitung persentase ketuntasan belajar secara klasikal menggunakan rumus sebagai berikut :

$$p = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\%$$

(Aqib, 2011:41)

- 3) Menghitung mean atau rerata kelas

$$X = \frac{\Sigma}{\Sigma}$$

Keterangan :

x = nilai rata-rata

ΣX = jumlah semua nilai siswa

ΣN = jumlah siswa

- 4) Hasil perhitungan dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hasil belajar yang digolongkan ke dalam dua kategori yaitu tuntas dan tidak tuntas, untuk selanjutnya disesuaikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) SMAN 1 Bungo tahun pelajaran 2019/2020, dengan kriteria sebagai berikut:

Secara Klasikal
 $\geq 75\%$ = Tuntas
 $< 75\%$ = Belum Tuntas
 Secara individual
 $\geq 75\%$ = Tuntas
 $< 75\%$ = Belum Tuntas

Data kualitatif ini diperoleh dari pengolahan data yang didapat dari instrumen pengamatan keterampilan guru, instrumen pengamatan dan aktivitas siswa. Langkah-langkah dalam mengelola data skor menurut Poerwanti, dkk (2008:6.9) adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan skor terendah
- b) Menentukan skor tertinggi
- c) Mencari median
- d) Mencari rentang nilai menjadi 4 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

Penelitian ini dikatakan berhasil atau siswa dinyatakan mengalami peningkatan aktivitas dan hasil belajar terhadap materi Ketentuan UUD NRI tahun 1945 dalam kehidupan berbangsa dan bernegara apabila mencapai indikator sebagai berikut:

- 1) Aktivitas siswa dalam pembelajaran PPKn menggunakan model *discovery learning* meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik ($6 \leq \text{skor} < 9$).
- 2) Hasil belajar siswa dengan menggunakan model *discovery learning* melalui kegiatan diskusi ini diharapkan siswa dapat lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian siswa akan lebih termotivasi serta lebih fokus dalam memahami suatu konsep materi pelajaran, sehingga hasil belajarnya pun akan meningkat. Hasil belajar yang diharapkan

yaitu siswa mendapat nilai rata-rata kelas ≥ 75 serta jumlah siswa yang tuntas belajar dinyatakan secara klasikal yaitu 75% (Arikunto, 2003:58) dan menurut kriteria ketuntasan minimum (KKM).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, langkah yang dilakukan adalah menyiapkan perangkat pembelajaran seperti rencana pelaksanaan pembelajaran lembar kerja siswa, lembar evaluasi yang terdiri dari soal dan kunci jawaban. Selain itu, menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I untuk materi Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

3. Observasi

Selama proses kegiatan pembelajaran diperoleh data aktivitas sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Skor Aktivitas Siklus I	Rata-rata
1	Minat	59	19,67
2	Partisipasi	39	13
3	Perhatian	62	20,7
4	Presentasi	35	11,67
Jumlah		195	
Nilai Rata-rata aktivitas siswa		58	
Kriteria Aktivitas siswa		Baik	

Berdasarkan tabel, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan nilai aktivitas sebesar 58,0, jika dilihat pada kriteria aktivitas siswa menunjukkan tingkat

aktivitas siswa dengan kategori “Baik” dalam proses pembelajaran PPKn melalui penerapan model *discovery learning*.

Berdasarkan data hasil belajar, nilai *pos test* menunjukkan 20 siswa (71,4%) memperoleh nilai ≥ 75 dan sebanyak 8 siswa (28,6%) memperoleh nilai < 75 dengan nilai rata-rata sebesar 71,79.

4. Refleksi Siklus I

Berdasarkan pengamatan oleh observer terhadap proses pembelajaran pada siklus I melalui penerapan model *discovery learning*. Terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki, diantaranya:

1. Dalam kegiatan pembelajaran khususnya guru dalam melakukan persiapan ruang masih belum optimal.
2. Dalam penyampaian materi tugas kelompok masih ada beberapa kendala yang ditemukan seperti lafal dan intonasi guru yang terdengar kurang jelas, pengelolaan model *discovery learning* belum begitu tampak.
3. Masih banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, sehingga pada saat pembagian dalam diskusi kelompok mereka kurang memahami apa yang telah dijelaskan oleh guru.
4. Efisiensi penggunaan waktu harus optimal.

Saran dan Perbaikan untuk Siklus II:

1. Untuk meningkatkan kinerja guru, khususnya pada kegiatan pembelajaran guru hendaknya melakukan persiapan yang benar-benar matang agar optimalisasi waktu lebih baik.

2. Agar siswa dapat lebih memahami apa yang disampaikan oleh guru, hendaknya guru juga harus memperhatikan pelafalan dan intonasi perkataannya sehingga siswa lebih mudah untuk menangkap materi yang dijelaskan oleh guru.

Agar siswa dapat lebih fokus atau memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, hendaknya guru lebih tegas kepada siswa yang mengobrol atau bermain sehingga mereka tidak menganggap remeh pelajaran yang disampaikan.

B. Siklus II

1. Perencanaan

Sama halnya dengan siklus I, langkah yang dilakukan adalah menyiapkan perangkat pembelajaran seperti rencana pelaksanaan pembelajaran lembar kerja siswa, lembar evaluasi yang terdiri dari soal dan kunci jawaban. Selain itu, menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II untuk materi Warga Negara Indonesia dan Kehidupan beragama.

3. Observasi

Selama proses kegiatan pembelajaran diperoleh data aktivitas sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Skor Aktivitas Siklus II
1	Minat	64
2	Partisipasi	42
3	Perhatian	71
4	Presentasi	45
Jumlah		222

No	Aspek yang Diamati	Skor Aktivitas Siklus II
Nilai Rata-rata Siswa	Aktivitas	66,07
Kriteria	Aktivitas Siswa	Baik

Berdasarkan tabel diatas pada siklus II, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan nilai aktivitas sebesar 66,07, jika dilihat pada kriteria aktivitas siswa menunjukkan tingkat aktivitas siswa “Baik” dalam proses pembelajaran PPKn melalui penerapan model *discovery learning*.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *pos test* siklus II (kuis) menunjukan 21 siswa(75,%) memperoleh nilai ≥ 75 dan sebanyak 7 siswa(25%) memperoleh nilai < 75 dengan nilai rata-rata sebesar 73,13.

4. Refleksi Siklus II

Berdasarkan pengamatan oleh *observer* terhadap proses pembelajaran pada siklus II melalui penerapan model *discovery learning*. Terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki, diantaranya:

1. Dalam kegiatan pembelajaran khususnya guru hendaknya meningkatkan kinerjanya pada kegiatan inti pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan lebih maksimal
2. Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran khususnya pada saat diskusi kelompok perlu ditingkatkan.
3. Guru hendaknya lebih dapat menguasai kelas, sehingga kegiatan belajar lebih efektif.
4. Efisiensi penggunaan waktu masih harus dioptimalkan.

Saran dan Perbaikan untuk Siklus II

1. Sebaiknya guru harus lebih mempersiapkan diri sebelum melakukan pembelajaran agar pada saat kegiatan belajar dapat meminimalisir terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan.
2. Perhatian guru kepada siswa lebih ditingkatkan kepada setiap siswa agar siswa yang masih kurang aktif dalam kegiatan diskusi dapat berkerja sama dengan baik.
3. Ketegasan sebagai seorang guru perlu ditingkatkan agar siswa di dalam kelas mematuhi apa yang diperintahkan guru.
4. Lebih manajemen penggunaan waktu.

C. Siklus III

1. Perencanaan

Sama halnya dengan siklus I dan II, langkah yang dilakukan adalah menyiapkan perangkat pembelajaran seperti rencana pelaksanaan pembelajaran lembar kerja siswa, lembar evaluasi yang terdiri dari soal dan kunci jawaban. Selain itu, menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus III untuk materi Sistem Pertahanan dan Keamanan Negara Republik Indonesia.

3. Observasi

Selama proses kegiatan pembelajaran diperoleh data aktivitas sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Siklus III

No	Aspek yang Diamati	Skor Aktivitas Siklus III
----	--------------------	---------------------------

1	Minat	73
2	Minat Partisipasi	57
3	Perhatian	78
4	Presentasi	48
Jumlah		256
Nilai Rata-rata Aktivitas Siswa		76,19
Kriteria Aktivitas Siswa		Sangat baik

Berdasarkan tabel di atas pada siklus III, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan nilai aktivitas sebesar 76,19. Jika dilihat pada kriteria aktivitas siswa menunjukkan tingkat aktivitas siswa sudah “Sangat Baik” dalam proses pembelajaran PPKn melalui penerapan model *discovery learning*.

Berdasarkan hasil *post test* siklus III, menunjukkan 23 siswa (82,15%) memperoleh nilai ≥ 75 dan sebanyak 5 siswa (17,85%) memperoleh nilai < 75 dengan nilai rata-rata sebesar 79,11.

4. Refleksi Siklus III

1. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sudah baik, siswa mau berdiskusi dengan teman satu kelompoknya.
2. Penggunaan waktu lebih efektif dan efisien sehingga tidak banyak waktu yang terbuang percuma.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui penerapan model *discovery learning* pada pembelajaran PPKn di kelas X IPS 3 SMAN 1 Bungo, aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada setiap siklus penelitian tindakan kelas.

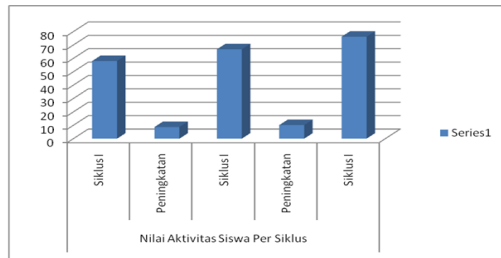
Aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran PPKn dengan menggunakan model *discovery learning* berjalan dengan baik. Keaktifan siswa meningkat dalam berkerja sama menyelesaikan soal diskusi yang diberikan guru. Selain itu siswa dapat lebih memahami materi pembelajaran dengan mudah. Berdasarkan pengamatan Yang dilakukan observer, dapat dilihat rekapitulasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran PPKn dengan menggunakan model *discovery learning*.

Tabel 4. Rekapitulasi Nilai Aktivitas Siswa Per-Siklus

Rata-Rata	SIKLUS		
	I	II	III
	58	66,07	76,19
Kriteria	Baik	Baik	Sangat Baik
Peningkatan	Siklus I ke Siklus II		Siklus II ke Siklus III
	8,7		10,12

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai aktivitas siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya, dari siklus I ke siklus II dan dari siklus II ke siklus III. Pada siklus I diperoleh nilai sebesar 58,0 dengan kriteria aktivitas siswa yaitu “baik”. Pada observasi aktivitas siswa siklus II diperoleh nilai aktivitas sebesar 66,07 dengan kriteria aktivitas siswa yaitu “baik”, sehingga terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 8,07. Pada observasi aktivitas siswa siklus III diperoleh nilai sebesar 76,19 dengan kriteria aktivitas siswa yaitu “sangat baik”, sehingga terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus II ke siklus III yaitu sebesar 10,12. Hal ini membuktikan bahwa model *discovery learning*

dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Peningkatan persentase aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 1. Grafik Rekapitulasi Persentase Aktivitas Siswa Persiklus

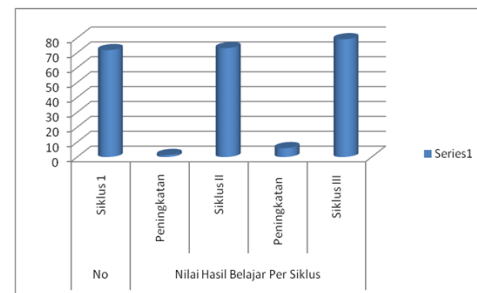
Hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran PPKn dengan menggunakan model *discovery learning* menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa pada siklus I, II, dan III hasil belajar siswa meningkat walaupun belum mencapai nilai maksimal.

Tabel 5. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar siswa Per-siklus

Interval Nilai	Siklus I	Siklus II	Siklus III
	Frekuensi	Frekuensi	Frekuensi
≤ 49	2	0	0
50 – 59	3	5	0
60 – 69	1	0	1
70 – 79	15	13	14
80 – 89	7	10	12
≥ 90	0	0	1
Banyak Siswa	28	28	28
Jumlah Nilai	2010	2047	2205
Nilai Rata-Rata	71,79	73,13	79,11
Peningkatan	Siklus I ke Siklus II		Siklus II ke Siklus III
	1,34		5,98

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya. Pada siklus I hasil belajar siswa memperoleh nilai rata-

rata sebesar 71,79, sementara itu pada siklus II hasil belajar siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 73,13 dan pada siklus III nilai rata-rata yang dicapai sebesar 79,11 dengan demikian terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 1,34 dan dari siklus II ke siklus III sebesar 5,98. Hal tersebut membuktikan bahwa model *discovery learning* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PPKn. Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada setiap siklus dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 2. Grafik Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa Per-Siklus

Sementara itu persentase ketuntasan hasil belajar siswa setiap siklusnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Rekapitulasi Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa per siklus

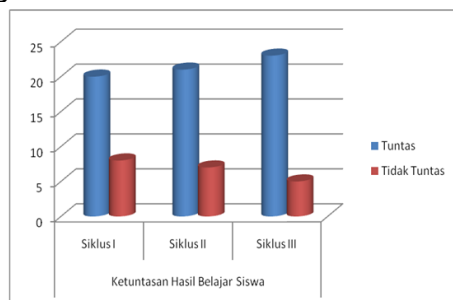
KKM	SIKLUS					
	I		II		III	
	Jumlah siswa	(%)	Jumlah Siswa	(%)	Jumlah Siswa	(%)
<75	8	28,6	7	25	5	17,85
≥75	20	71,4	21	75	23	82,15

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada setiap siklusnya. Pada siklus I dari 28 siswa ketuntasan belajar siswa menunjukkan 20 peserta didik (71,4%) mendapat nilai ≥75 dan 8

siswa (28,6%) memperoleh nilai < 75. Pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan siklus I, dari 28 siswa ketuntasan belajar siswa menunjukkan 21 siswa (75,%) mendapat nilai ≥ 75 dan 7 siswa (25%) memperoleh nilai < 75.

Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus III menunjukkan peningkatan dari siklus I dan II dari 28 siswa ketuntasan belajar siswa menunjukkan 23 siswa (82,15%) mendapat nilai ≥ 75 dan 5 siswa (17,85%) memperoleh nilai < 75.

Persentase ketuntasan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dapat diamati pada grafik berikut ini:



Gambar 3. Grafik Rekapitulasi Pesentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus ke siklus semakin meningkat. Pada siklus I ketuntasan belajar siswa menunjukkan 20 siswa (71,4%) “Tidak Tuntas” dan 8 siswa (28,6,%) telah “Tuntas”. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa menunjukkan 21 siswa (75,%) “Tidak Tuntas” dan 7 siswa (25%) telah “Tuntas”. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa menunjukkan 5 siswa (17,85%) “Tidak Tuntas” dan 23 siswa (82,14%) telah “Tuntas”.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa model *discovery learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa .

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Aqib, Zainal, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Refika Aditama. Bandung.
- Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Assesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.